

**PELATIHAN BOLA KELAHIRAN BAGI BIDAN SEBAGAI ASUHAN KOMPLEMENTER
PADA PERSALINAN DI PUSKESMAS UJANMAS****Nia Clarasari^{1*}, Ekadewi Retnosari², Siti Fatimah³**¹⁻³Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang

Email korespodensi: nia.clarasari@yahoo.com

Disubmit: 04 April 2022 Diterima: 30 Desember 2022 Diterbitkan: 01 Januari 2023
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.6505>**ABSTRAK**

Terapi komplementer saat ini menjadi kebutuhan dalam kesehatan juga dalam asuhan kebidanan di Puskesmas Ujanmas, Muara enim. Bidan memberi asuhan pada persalinan dengan mempercepat persalinan dan mengurangi nyeri. Salah satu upaya non farmakologi yaitu pemanfaatan bola kelahiran pada masa persalinan Namun tidak semua bidan dapat menggunakannya karena belum masuk di kurikulum asuhan kebidanan pada ibu bersalin. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan birthball pada bidan dalam bentuk asuhan komplementer pada masa Persalinan di Puskesmas Ujanmas. Metode pengabdian ini menggunakan ceramah, diskusi Tanya jawab dan adanya demonstrasi serta pelatihan mandiri. Pelaksanaan Pengabdian masyarakat dilakukan pada kamis tanggal 09 Agustus 2021 di Puskesmas Ujanmas. Hasil pengabdian masyarkat didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan Bidan dalam pemanfaatan penggunaan Birthball dan peanutball pada masa persalinan.

Kata Kunci: Birth Ball, Peanutball, Midwife Training**ABSTRACT**

Increased community needs and the development of research on complementary therapies including midwifery care at the Ujanmas Public Health Center, Muara Enim. Midwives provide care in labor by accelerating labor and reducing pain. One of the non-pharmacological efforts is the use of birth balls during labor. However, not all midwives can use it because it has not been included in the midwifery care curriculum for mothers in labor. This service aims to provide birthball training to midwives in the form of complementary care during labor at the Ujanmas Health Center. The methods used are lectures, discussions and demonstrations in the training. This community service will be held on Thursday, August 9, 2021, at 09-00 until the end, which is located at the Ujanmas Health Center. The result of community service is that there is an increase in the knowledge and skills of midwives in the utilization of Birthball and peanutball during labor.

Keywords: Birth Ball, Peanutball, Midwife Training, Labor

1. PENDAHULUAN

Asuhan komplementer merupakan salah satu opsi terbaik dalam melakukan pengobatan di masyarakat. Pada beberapa penyedia layanan kesehatan, sebagian besar telah menggunakan asuhan komplementer sebagai alternative dari asuhan termasuk pada asuhan kebidanan. Asuhan ini terbentuk dikarenakan dengan adanya asuhan komplementer dapat meningkatkan pelayanan dan kepuasan pasien. Hal ini tentunya menjadi kesempatan oleh bidan untuk dapat menambahkan komplementer dalam asuhannya (Widyatuti, 2008).

Bidan bisa memberikan asuhan sebagai konsultan bagi ibu dan anak guna memilih asuhan alternative yang sesuai (Kostania, 2015). Bidan seharusnya bisa meningkatkan keterampilannya pada saat memberikan asuhan pada pasien secara komprehensif dengan ditambahkan asuhan komplementer. Asuhan persalinan merupakan salah satu contoh yang dapat dikombinasikan dalam asuhan komplementer. Hal ini dikarenakan dalam asuhan persalinan melibatkan banyak kompleks baik dari segi fisiologi, psikologi dan religi sehingga diharapkan asuhan komplementer dapat berkontribusi dalam mempromosikan persalinan normal (Tussey et al., 2015).

Proses perlinan merupakan hal yang normal bagi ibu, namun demikian dapat membuat ibu menjadi ketakutakn karena rasa nyeri yang tidak terahankan sehingga ibu akan menjadi lebih lelah dan menyebabkan persalinan menjadi lebih lama. (Sutringish et al., 2019).

Fenomena dilapangan yang didapatkan melalui wawancara secara langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat ke Praktik Mandiri bidan yang ada di wilayah puskesmas Ujanmas dan Praktik Mandiri bidan di wilayah Muara Enim didapatkan hasil bahwa sebagian besar bidan yang melakukan praktik kebidanan di wilayah Puskesmas ujanmas berlatar belakang pendidikan DIII kebidanan. Mereka belum ada yang mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan terapi komplementer salah satunya misalnya pelatihan Prenatal Gentle Yoga dalam menghadapi persalinan yang minim trauma. Pada saat melakukan pertolongan persalinan hampir seluruh bidan belum melakukan asuhan persalinan dengan metode komplementer misalnya dengan menggunakan bola persalinan. Selain itu mereka hanya mengetahui bahwa bola persalinan itu hanya berupa bola yang berbentuk bulat yang dapat di gunakan di kala satu persalinan. Para bidan tidak banyak yang mengetahui jenis bola apa lagi yang dapat digunakan dalam proses persalinan, bagaimana gerakan yang sebaiknya di lakukan dalam memberikan asuhan persalinan di kala satu serta apa manfaatnya. Kondisi ini menyebabkan bidan yang telah memiliki birth ball dan peanut ball, namun demikian praktiknya pada asaat asuhan persalinan jarang digunakan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman bidan dalam memaksimalkan penggunaan birth ball.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penggunaan berbagai jenis bola kelahiran bagi bidan sebagai bentuk asuhan komplementer pada ibu bersalin di Puskesmas Ujanmas. Tagret luaran yang ingin dicapai adalah dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan bagi ibidan untuk dapat mengajarkan langsung pada ibu bersalin. Adapun penjelasannya adalah : Meningkatkan pengetahuan bidan tentang pemanfaatan penggunaan birthball dan peanutball dalam memberikan asuhan komplementer pada masa persalinan, meningkatkan keterampilan bidan tentang pemanfaatan penggunaan birthball dan peanutball dalam memberikan asuhan komplementer pada masa persalinan serta memotivasi

bidan untuk mempromosikan pemanfaatan penggunaan birthball dan peanutball dalam memberikan asuhan komplementer pada masa persalinan

2. MASALAH

Komplikasi persalinan yang paling sering terjadi adalah persalinan lama yaitu sebanyak 42% (Kemenkes RI., 2017). Berapa faktor yang menyebabkan persalinan lama yaitu rasa nyeri yang tidak tertahankan dan kecemasan ibu bersalin (Shrestha et al., 2013). Hal ini bila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan peningkatan kasus morbiditas dan mortalitas ibu bersalin. Penelitian telah menguji bahwa penggunaan bola persalinan (birth ball) memiliki efek positif terhadap penurunan nyeri persalinan dan waktu persalinan yang lebih cepat (Rizki & Anggraini, 2020).

Bidan merupakan garda terdepan dalam asuhan kesehatan ibu dan anak. Salah satu tugas bidan adalah memastikan persalinan yang aman dan nyaman bagi ibu. Bidan di Wilayah Puskesmas Ujanmas belum pernah terpapar untuk menerapkan bola kelahiran pada ibu bersalin. Dengan adanya pelatihan penggunaan bola kelahiran didapatkan dapat menurunkan nyeri dan waktu persalinan. Menurut uraian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah Pelatihan Bola Kelahiran Bagi Bidan Sebagai Asuhan Komplementer Pada Persalinan di Puskesmas Ujanmas?

3. KAJIAN PUSTAKA

Salah satu bentuk asuhan komplementer dalam persalinan adalah dengan menggunakan bola persalinan (*birth ball*). Bola persalinan dinilai dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, mengelola nyeri dan mempercepat proses persalinan (Farrag, 2018). Menurut Indrayani & Sumarni, (2019) penggunaan birth ball dalam persalinan dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin pada kala I fase aktif. Latihan ini dilakukan pada ibu bersalin dengan posisi tegak lurus atau dengan duduk santai diatas bola sambil menggoyangkan panggul. Hal ini juga dapat dilakukan dengan posisi memeluk bola pada saat kontraksi. Bentuk bola yang nyaman dapat meningkatkan kenyamanan ibu serta membantu ibu mengatasi rasa sakitnya.

4. METODE

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 09 Agustus 2021 pukul 09-00 s/d selesai yang bertempat di Puskesmas Ujanmas.

Latar belakang peserta, Adapun bidan yang melakukan praktik di wilayah puskesmas Ujanmas sebanyak 22 orang baik praktik sebagai bidan desa maupun Praktik Mandiri Bidan. Saat dilakukan wawancara mereka mengatakan bahwa memiliki bola persalinan yang berbentuk bulat tetapi sangat jarang sekali menggunakannya karena ketidaktahuan cara penggunaannya, macam- macam gerakannya serta dari seluruh bidan yang praktik di wilayah Puskesmas Ujanmas belum ada yang mengikuti pelatihan tentang Prenatal Yoga ataupun Hiphobirthing dan pelatihan asuhan kebidanan yang berkaitan dengan komplementer. Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bidan

yang melakukan praktik di wilayah kerja puskesmas Ujanmas yaitu: Bidan Desa berjumlah 18 orang dan Bidan praktik Mandiri berjumlah 4 orang.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah dan Tanya jawab serta demonstrasi. Metode ceramah dan Tanya jawab menjadi pilihan dalam memberikan materi karena ketidaktahuannya bidan tentang Pemanfaatan Penggunaan Birttball dan Peanutball dalam pertolongan persalinan maka sangat penting untuk memberikan pengetahuan awal akan hal tersebut. Harapannya sebelum melakukan masing-masing bidan sudah mengetahui tentang materinya sehingga sudah memiliki dasar pengetahuan dalam pelaksanaan Pemanfaatan Penggunaan Birttball dan Peanutball dalam pertolongan persalinan.

Materi yang baik tanpa diikuti dengan demonstrasi secara langsung terhadap sebuah materi praktik maka kurang memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu maka kami tim pelaksanaan kegiatan memutuskan untuk memberikan demonstrasi secara langsung tentang Pemanfaatan Penggunaan Birttball dan Peanutball dalam pertolongan persalinan. Harapannya setelah mendapatkan dasar pengetahuan, kader posyandu dapat melakukan kegiatan tersebut secara langsung dengan cara berpasangan satu kelompok terdiri dari dua orang untuk bisa saling mempraktikkan gerakanya. Materi yang baik dan diikuti demosntrasi terhadap pelatihan yang diberikan akan memberikan hasil yang baik juga Puskesmas Ujanmas sebagai mitra kerja dari pelaksanaan kegiatan ini sangat berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan baik itu pada tahap persiapan, pelaksanaan maupun pada tahap evaluasi. Izin yang diberikan serta masukkan untuk tempat pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh pimpinan puskesmas merupakan salah satu faktor penunjang dari keberhasilan kegiatan ini. Selain itu pimpinan puskesmas juga memfasilitasi untuk bekerja sama dengan bidan desa sebagai pemegang wilayah kegiatan.

Selain itu pada saat pelaksanaan kegiatan kehadiran pimpinan puskesmas memberikan dampak positif maupun aura positif baik bagi kader posyandu maupun bagi tim pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap evaluasi pimpinan puskesmas dan tim puskesmas juga memfasilitasi dalam kegiatan evaluasi

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang bisa diperoleh dengan cara mendengar, melihat dan mencoba melakukan keterampilan itu melalui demonstrasi. Seseorang yang belum terpapar keterampilan tertentu akan melakukan keterampilan tersebut sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya atau dengan cara mencoba-coba (trial and error).

Demonstrasi adalah suatu cara penyajian pengertian atau ide yang dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan atau menggunakan suatu prosedur.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Usia (th)	N	%
20 - ≤ 35	11	50
>35	11	50
	22	100

Pada hasil dari pengabdian masyarakat ini didapatkan 50 % responden berada pada usia ≤ 35 tahun dan > 35 tahun sebesar 50 % .

Bila dipahami berdasarkan umur maka secara keseluruhan responden maka responden pada posisi dewasa, Adanya kedewasaan ini memberikan efek kepada peningkatan kemampuan pada bidan. Umur memiliki hubungan dengan tingkatan kematangan seorang yang berarti kedewasaan teknis dalam maksud penguasaan melakukan kewajiban ataupun kedewasaan psikologi (Notoatmodjo, 2015).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
DIII	20	90
DIV	2	10
	22	100

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan peserta pelatihan pemanfaatan penggunaan berbagai jenis bola persalinan adalah 20 orang (90%) dengan pendidikan DIII kebidanan sedangkan 10 % persen dengan pendidikan DIV kebidanan.

Peningkatan keterampilan tidak hanya didapatkan melalui pendidikan akademis saja, namun demikian juga dapat melalui pendidikan non akademis seperti pelatihan. Tingkat pendidikan juga menjadi dasar untuk setiap orang meningkatkan skilnya. Pendidikan melalui pelatihan dapat menjadi proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
≤ 10 tahun	10	45
>10 Tahun	12	55
	22	100

Lamanya bekerja dari peserta yang mengikuti pelatihan pemanfaatan penggunaan bola persalinan sebagian besar telah bekerja lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 12 orang (55 %), sedangkan yang kurang dari 10 tahun sebesar 45%

Pengetahuan Bidan tentang pemanfaatan Birthball dan Peanutball

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu Pelatihan Penggunaan Berbagai Jenis Bola Kelahiran Bagi Bidan Sebagai Bentuk Asuhan Komplementer Pada Ibu Bersalin. Ada dua tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu tahap pertama pemberian materi dan tahap kedua pelaksanaan demonstrasi.

Pada kegiatan ini kami tim pengabdian kepada masyarakat tidak memberikan pretest untuk melihat tingkat pengetahuan bidan dikarenakan pada saat studi pendahuluan ke puskesmas Ujanmas di dapatkan informasi dari bidan koordinator dan Bidan Praktik Mandiri bahwa mereka ada sebagian yang sudah memiliki birthball dan ada yang belum memiliki birthball serta seluruh bidan yang praktik di wilayah kerja puskesmas

ujanmas belum mempunyai peanutball dan belum tahu bagaimana cara ataupun teknik menggunakannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut kami menyimpulkan bahwa hanya sebagian kecil bidan yang mempunyai birthball tetapi jarang menggunakannya serta seluruh bidan belum mempunyai peanutball dan belum tahu cara pemanfaatannya, sehingga kami tidak memberikan pretest tentang materi birthball dan peanutball. Pada awal kegiatan pemberian materi ini disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu dosen dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh mahasiswa. Adapun tujuan pemberian materi ini untuk memberikan pengetahuan kepada bidan tentang pemanfaatan birthball dan peanutball pada masa persalinan. Tim Dosen memberikan materi inti tentang birthball dan peanutball pada persalinan normal sedangkan mahasiswa memberikan materi tentang kasus Ketuban Pecah Dini (KPD) dan pemanfaatan peanutball pada kasus KPD. Pada tahap penyampaian materi ini selain materi disampaikan dalam bentuk power point, para bidan juga diberikan materi dalam bentuk buku saku pemanfaatan penggunaan birthball dan peanutball juga SOP penggunaan birthball dan peanutball. Selama kegiatan penyampaian materi ini terjadi interaksi yang cukup baik dimana terlihat dari antusiasnya para bidan memperhatikan materi yang di berikan dan juga adanya gayung bersambut berupa diskusi dan tanya jawab dari materi yang di berikan. Selain itu penilaian keberhasilan terhadap kegiatan pemberian materi terlihat pula pada saat tim dosen meminta untuk mengulang kembali materi yang sudah diberikan.



Gambar 1. Acara pembukaan kegiatan



Gambar 2. Pemberian Materi dari Tim Dosen



Gambar 3. Pemberian Materi dari Mahasiswa

Tahapan selanjutnya setelah pemberian materi yaitu pelaksanaan demonstrasi penggunaan birthball dan peanutball pada masa persalinan.

Pada tahapan awal, tim dosen beserta mahasiswa mendemonstrasikan tentang penggunaan birthball dan peanutball dalam beberapa gerakan. Adapun tujuan dilakukan demonstrasi awal oleh tim pengabdian kepada masyarakat agar para bidan mengetahui bahwa ada beberapa gerakan yang bisa dilakukan dengan penggunaan birthball dan peanutball. Selain itu dengan diberikan terlebih dahulu demonstrasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat para bidan pun diharapkan dapat mempraktikkan langsung setelah di berikan demonstrasi. Banyak sekali manfaat yang bisa di peroleh bidan dalam penggunaan birthball dan peanutball ini diantaranya adalah memberikan rasa nyaman pada ibu ibu bersalin, mengurangi rasa nyeri pada saat persalinan, membantu penurunan bagian terbawah janin serta dapat mempersingkat kala I dan kala II. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati et al., (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan birthball terhadap intensitas rasa nyeri, sebagian besar ibu bersalin yang menggunakan birthball pada saat persalinan mengalami nyeri yang ringan dan tidak mengganggu aktivitas. Selain mengurangi intensitas nyeri, penggunaan birthball dan peanutball juga dapat membantu penurunan bagian terbawah janin yang disebabkan karena gerakan bergoyang ibu diatas bola menyebabkan gerakan di panggul yang membantu proses penurunan bagian terbawah



Gambar 4. Tim dosen dan mahasiswa mendemonstrasikan penggunaan peanutball



Gambar 5. Bidan mempraktikkan penggunaan birthball.

6. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan kesimpulan yaitu:

Terdapat peningkatan pengetahuan Bidan yang semula tidak memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan penggunaan Birthball dan peanutball pada masa persalinan.

Terdapat peningkatan keterampilan Bidan yang semula tidak memiliki keterampilan tentang pemanfaatan penggunaan Birthball dan peanutball pada masa persalinan.

Saran

Bidan Setelah mendapatkan pelatihan tentang pemanfaatan penggunaan Birthball dan peanutball pada masa persalinan diharapkan dapat menerapkan keterampilannya dalam pertolongan persalinan sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi bidan dan ibu bersalin dan dapat melakukan sosialisasi kepada ibu hamil tentang manfaat penggunaan birthball dan peanutball pada saat persalinan (Purwati & Rayani, 2020).

7. DAFTAR PUSTAKA

- Farrag, R. E. (2018). Using of Birthing Ball during the first Stage of Labor: Its Effect on the Progress of Labor and Outcome among Nulliparous Women. *International Journal of Nursing Didactics*, 8(09), 01-10. <https://doi.org/10.15520/ijnd.v8i09.2289>
- Indrayani, T., & Sumarni, W. (2019). Efektivitas Afiriasi Tenaga Kesehatan Pada Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Multipara Di RSUD Bula Kabupaten Seram Bagian Timur Tahun 2018/2019. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(63), 7489-7494.
- Irawati, A., Susanti, S., & Haryono, I. (2019). Mengurangi Nyeri Persalinan dengan Teknik Birthing Ball. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(3), 129. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.282>
- Kemendes RI. (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*.
- Kostania, G. (2015). Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Bidan Praktek Mandiri Di Kabupaten Klaten. *Gaster*, XII(1), 1-27.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purwati, A., & Rayani, T. (2020). Pengaruh Teknik Bola Persalinan (Birthing

- Ball) Terhadap Penurunan Bagian Bawah Janin Pada Ibu Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif Di PMB Ike Sri Kec. Bululawang Kab. Malang. *Journal of Islamic Medicine*, 4(1), 40-45. <https://doi.org/10.18860/jim.v4i1.8846>
- Rizki, L. K., & Anggraini, F. D. (2020). Efektivitas Pelvic Rocking Exercise Terhadap Kemajuan Persalinan Dan Kejadian Robekan Perineum. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.1083>
- Shrestha, I., Pradhan, N., & Sharma, J. (2013). Factors Influencing Perception of Labor Pain among Parturient Women at Tribhuvan University Teaching Hospital. *Nepal Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 8(1), 26-30. <https://doi.org/10.3126/njog.v8i1.8857>
- Sutriningsih, Destri, Y., & Shaqinatunissa, A. (2019). Pengaruh Birthball terhadap Nyeri Persalinan. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(February), 125-132.
- Tussey, Botsios, C. M., Gerkin, E., Kelly, R., Gamez, L., Mensik, J., & Jennif. (2015). Tussey, CM, et al, Reducing Length of Labour and Cesarean Surgery Rate Using a Peanut Ball for Women Labouring With an Epidural. *The Journal of Perinatal Education*, 24(1).
- Widyatuti. (2008). Terapi Komplementer Dalam Keperawatan. *Terapi Komplementer Dalam Keperawatan*, 12(11), 53-57.